
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWI KELAS XI IPA 3 MA. ZAINUL HASAN 1 GENGONG MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI METODE CERAMAH INTERAKTIF

Muhammad Hasan Assuyuti¹, Nanang Qosim², Lailatul Fitria³

^{1,2,3}Program study Manajemen pendidikan islam Fakultas tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

^{1,2,3}bangemha22@gmail.com, qosimatik99.@gmail.com, Khen08902@gmail.com,

Abstract

The subject of Islamic Cultural History is a subject matter that presents stories about the past about Islam. The problem of students who are reluctant to understand the material of Islamic Cultural History because the learning method seems boring. This research was conducted to increase the interest of class XI IPA 3 MA Zainul Hasan 1 Genggong in this one subject, not only knows for a moment but can understand correctly about the history that has happened in Islam. This research was conducted at Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong in class XI IPA 3 with a total of 23 students. The result of this study is that even though the method used is the lecture method, it is combined with interactive ways to the students, resulting in a more improved understanding than just lectures. The result of this study is that even though the method used is the lecture method, it is combined with interactive ways to the students, resulting in a more improved understanding than just lectures. Students are able to mention several historical sites during the Abbasid dynasty, answer oral questions about the Umayyad Dynasty, and so on about the two great Islamic dynasties. This is evidenced by an oral test to some and all students conducted by the author on class XI IPA 3 MA students. Zainul Hasan 1 Genggong.

Keywords: Interactive lecture method, Islamic Cultural History

Abstrak

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah materi pelajaran yang menyuguhkan cerita masa lalu tentang Islam. Problematika peserta didik yang enggan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam karena metode pembelajaran yang terkesan membosankan. Penelitian ini dilakukan untuk mendongkrak minat siswi kelas XI IPA 3 MA. Zainul Hasan 1 Genggong pada mata pelajaran satu ini, bukan hanya sekedar tahu sesaat namun dapat memahami dengan benar mengenai sejarah yang telah terjadi di Islam. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong pada kelas XI IPA 3 dengan jumlah 23 siswi. Hasil dari penelitian ini adalah sekalipun metode yang digunakan metode ceramah namun dipadukan dengan cara berinteraktif kepada peserta didik menghasilkan pemahaman yang lebih meningkat daripada hanya ceramah saja. Peserta didik mampu menyebutkan beberapa situs sejarah pada masa Dinasti Abbasiyah, menjawab pertanyaan lisan tentang Dinasti Umayyah, dan lain sebagainya mengenai dua Dinasti Islam besar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan sebuah tes lisan kepada beberapa dan seluruh siswi yang dilakukan penulis terhadap siswi kelas XI IPA 3 MA. Zainul Hasan 1 Genggong. Kata Kunci: Metode ceramah interaktif, Sejarah Kebudayaan Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai induk dari berbagai ilmu agama diajarkan di madrasah-madrasah termasuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menjadi penunjang utama bagi berbagai ilmu agama, selain itu juga diperlukan perhatian khusus mengenai waktu atau materi-materi yang ada di dalamnya. Agar cita-cita dari ilmu tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal kepada para penerimanya. Selain itu materi-materi di dalamnya harus terus diupgrade atau mengikuti perkembangan zaman agar tidak menjenuhkan.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan kilas balik sejarah besar yang cenderung membosankan, maka dari itu diperlukan metode yang menarik serta tepat bagi peserta didik agar maksud dari materi di dalamnya tersampaikan secara utuh dan dapat dipahami dengan sempurna. Seringkali yang dipermasalahkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai sulitnya mengingat tahun, tempat, nama, dan kejadian yang berkaitan dengan sebuah sejarah. Sehingga proses pembelajaran yang menarik sangat diperlukan, begitu juga metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan pembelajaran berbau sejarah ini.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 3 MA. Zainul Hasan 1 Genggong diteliti menggunakan PTK pada Bab II dengan tema Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Abbasiyah. Ada tiga subbab yang dibahas berbentuk narasi tanpa gambar yaitu, subbab A tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Dinasti Abbasiyah, subbab B tentang Kemajuan Peradaban dan Tokoh-Tokohnya, terakhir subbab C tentang Pusat-Pusat Peradaban Dinasti Abbasiyah.

Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan untuk mengatasi asumsi peserta didik tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan membosankan, selalu membaca narasi panjang, dan penuh dengan menghafal tahun, nama-nama, tempat, dan yang lainnya sehingga mengakibatkan kejenuhan serta keengganan peserta didik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan sasaran atas pembelajaran yang akan diberikan pendidik, maka dari itu pendidik dituntut kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran. Berawal dari saya sendiri duduk di bangku MA dan juga belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan sangat kaku karena berisi serangkaian kisah berbentuk narasi yang menjenuhkan. Namun setelah saya naik kelas dan berganti guru, saya mulai mengikuti alur cerita yang disajikan dalam buku SKI tersebut. Cara menjelaskan guru SKI saat itu yang berpengetahuan luas walaupun dijelaskan dengan metode ceramah mampu menarik minat saya untuk belajar sejarah bahkan membuat saya penasaran pada bab tau subbab selanjutnya. Selain itu buku ajar yang digunakan juga menyajikan beberapa gambar khalifah, arsitektur, bangunan-bangunan, sisa-sisa sejarah, dan yang lainnya sehingga tidak hanya hanyut dalam angan saja namun juga sedikit tau tentang hal-hal sejarah tersebut,

Dengan itu pada kesempatan ini kemudian penulis bertekad melakukan penelitian pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah aktif. Metode ini sebagaimana metode biasanya, dimana pendidik menyampaikan pembelajaran secara lisan dan yang memiliki kuasa penuh untuk berbicara adalah pendidik. Sedangkan model

ceramah aktif dimana saat pendidik menjelaskan materi sembari menunjuk peserta didik untuk kembali mengulangi kata terakhir yang diucapkan atau sesekali melakukan komunikasi interaktif agar peserta didik tidak merasa hanya harus duduk diam mendengarkan penjelasan pendidik di depan. Selain itu mengcover dan memilih kata-kata yang menarik saat menjelaskan materi juga menjadi hal yang berpengaruh bagi pemahaman peserta didik. Pendidik menggunakan beberapa kata-kata ilmiah dan kontemporer yang kemudian diterjemahkan, hal itu sembari menambah wawasan dalam menambah kosa kata peserta didik atau menggunakan bahasa-bahasa gaul ala remaja agar mereka tertarik pada penjelasan pendidik, misalnya flash back.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Ceramah Aktif Siswi Kelas XI IPA 3 MA. Zainul Hasan 1 Genggong, yang akan dilaksanakan di kelas XI IPA3 MA. Zainul Hasan 1 Genggong.

2. METODE

Subyek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswi kelas XI IPA 3 MA. Zainul Hasan 1 Genggong dengan jumlah siswi sebanyak 32 siswi. Penelitian ini dilakukan atas dasar ketidakmampuan siswi terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan alasan jenuh dengan segala cerita sejarah yang diceritakan dengan metode yang tidak mengasyikan sehingga membuat mereka enggan untuk memahami materi atau bahkan sekedar membaca materi seputar Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu dalam penelitian yang dijadikan bahan adalah materi Bab I mengenai Dinasti Bani Umayyah dan Bab II Mengenai Latar Belakang Lahirnya Dinasti Abbasiyah.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan menggunakan dua siklus dengan akhirnya mengisi assessment yang sudah tersedia di buku paket selain itu juga melalui beberapa pertanyaan yang diajukan pada beberapa siswi hasil random absen. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswi kelas XI IPA 3 MA. Zainul Hasan 1 Genggong yang berdampak pada hasil belajar mereka diakhir nanti. Tujuan lainnya adalah menghilangkan asumsi mereka tentang sebuah materi sejarah yang terkesan penuh dengan hafalan dan hal-hal yang menjenuhkan.

Maka dari itu, peneliti menetapkan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode ceramah interaktif pada siswi kelas XI IPA 3 MA. Zainul Hasan 1 Genggong pada materi Bab I mengenai Dinasti Umayyah dan Bab II mengenai Latar Belakang Lahirnya Dinasti Abbasiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhitung dari tanggal 21 Juli 2022 sampai tanggal 31 Agustus 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pendidikan yang tak pernah berhenti untuk terus menghadirkan inovasi dalam pembelajaran demi terusnya laju pendidikan untuk para peserta didik. Kenyamanan saat proses belajar juga dibutuhkan, terlebih saat materi disampaikan

dengan menarik sehingga membuat peserta didik tidak jenuh bahkan enggan untuk memperhatikan materi, hal ini merupakan tugas penting yang harus dilakukan pendidik. Dalam kitab *Alala* karangan Imam al-Ghazali pada bait pertama dan kedua dinyatakan bahwa ada enam syarat yang harus dipenuhi dalam mencari ilmu, yaitu cerdas, rajin, sabar, mempunyai sugu, adanya guru, dan adanya waktu.¹ Adanya seorang guru dalam syair tersebut menunjukkan bahwa hadirnya guru diperlukan dalam proses belajar-mengajar agar saat belajar peserta didik mendapatkan pengarahan yang konkret sehingga peserta didik tidak salah dalam memahami materi pembelajaran. Selain sebagai yang memberi petunjuk, pendidik juga memiliki tugas utama sebagai *transfer knowledge* kepada peserta didiknya. Dalam hal itu dibutuhkan juga sebuah metode untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya "Jalan atau cara". Robert Ulich mengemukakan, kata "Metode" berasal dari bahasa Yunani yaitu *to proced according to the right way* yang artinya berlangsung menurut cara yang benar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan.. Secara terminologis metode dapat diartikan jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan, perniagaan, maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dan sesuai serta serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Biggs mendefinisikan metode pembelajaran merupakan cara-cara untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Adrian, metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari beberapa cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik.² Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara yang ditempuh untuk sebuah tujuan, yaitu memahami suatu materi pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penting dalam menerapkan disiplin belajar sehingga dapat memberi pengaruh pada hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang akan diterapkan dalam sebuah pembelajaran memerlukan pertimbangan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Banyak metode pembelajaran yang kerap kali diterapkan pendidik, misalnya ceramah, diskusi,

Pembelajaran aktif ialah pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dari pembelajaran tersebut,³ pembelajaran yang dilaksanakan dengan aktif bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁴ Keterlibatan siswa

dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas seperti keterlibatannya dalam kegiatan kerja kelompok, diskusi kelas

kemampuan bertanya dan menjawab, serta berani tampil di depan kelas dapat dijadikan tolak ukur dari keaktifan peserta didik.⁵ Metode ceramah interaktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan kelebihan pada metode tersebut dianggap cocok dalam mengaplikasikan pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI mengenai Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah.

Penelitian dimulai dengan melaksanakan siklus pertama, diawali dengan identifikasi masalah mengenai kendala yang terjadi di kelas, kemudian menyajikan materi tentang Dinasti Umayyah dengan ceramah sebagaimana yang biasa dilakukan guru mata pelajaran atau menggunakan metode konvensional. Pada awal pembelajaran menjelaskan Bab I mengenai Dinasti Bani Umayyah dengan menggunakan metode konvensional kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan assessment yang ada dalam buku paket di akhir bab. Hasil dari pengamatan selama menjelaskan menggunakan metode ceramah dan hasil dari pengerjaan assessment dinilai observer kurang optimal, mulai dari tanggapan peserta didik yang kurang antusias bahkan mengantuk dan bosan saat materi disajikan dan skor dari hasil pengerjaan assessment yang . Maka dari itu observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

Sebelum melaksanakan siklus kedua observer melakukan perbaikan pada beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, dimulai dari mengidentifikasi ulang masalah baik dari metode atau bahan yang digunakan, kemudian menyajikan materi dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Proses belajar- mengajar yang dilakukan melibatkan pendidik dan peserta didik, sebelum pendidik menjelaskan materi peserta didik diminta untuk membaca materi terlebih dahulu, setelah itu pendidik menyajikan materi dengan metode baru, yaitu ceramah interaktif sembari menuliskan beberapa poin penting di papan tulis, disamping itu dilakukan pengamatan atas respon peserta didik terhadap materi. Kemudian dilakukan Tanya-jawab yang diajukan pendidik kepada peserta didik secara random atau salah satu peserta didik ditunjuk secara bergantian oleh pendidik untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. Terakhir peserta didik diminta kembali untuk mengerjakan assessment di halaman akhir bab. Berikut perbandingan hasil tes siklus pertama dan siklus kedua

Tabel1. Hasil assesment siklus pertama dan siklus kedua

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Amelia Putri Ramadhani	70	90
2	Cindi Lailatur Rohma	75	95
3	Dini Aulia Putri	75	95
4	Diva Ayyul Fariqoini	75	90
5	Febi Aulia Divairdani	70	95

6	Faiqotul Hasanah N.H	70	90
7	Fifin Anggraini	70	85
8	Ghinan Nafsi Purwati	70	90
9	Ihdina Maulidya Putri	70	95
10	Intan Syafika	70	90
11	Irma Yuni Dwi Lestari	75	90
12	Nadiyah	75	90
13	Lana Mukarromah	80	95
14	Naila Nur Hermansyah	70	90
15	Uswatun Hasanah	75	95s
16	Najmi Anggun N.G.A	75	90
17	Salma Nailul Muna A.	70	90
18	Sofinatul Udzmah	70	95
19	Siti Fatimah	70	95
20	Wulan Agustia Ningsih	75	85
21	Putri Diana	70	85
22	Zidna Amalia M.	75	90
23	Vira Tarmiatul Hidayah	80	95
Jumlah		1675	2100
Rata-Rata		139.58	175

Dari data yang didapat materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, siklus pertama melalui metode ceramah mencapai rata-rata 139,58 sedangkan pada siklus kedua melalui metode ceramah interaktif mendapatkan hasil yang meningkat dengan skor rata-rata 175. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semangat belajar siswi kelas XI IPA MA.Zainul Hasan Genggong menghasilkan peningkatan yang signifikan dan juga berpengaruh pada meningkatnya hasil assessment yang telah dilakukan antara siklus pertama dan siklus kedua kepada peserta didik. Terakhir, melalui Penelitian Tindakan Kelas bahwa penerapan metode ceramah interaktif dinilai mampu mendongkrak atau meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswi kelas XI IPA MA.Zainul Hasan Genggong

4. KESIMPULAN

Pendidikan memiliki tujuan dan cita-cita yang harus terwujud, salah satu yang dapat mewujudkannya adalah kaitan antara pendidik dan peserta didik. Melalui kreatifitas pendidik dalam menyajikan materi dengan memanfaatkan berbagai metode menjadikan semangat belajar peserta didik terus stabil pada setiap mata pelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah metode ceramah interaktif.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siswi kelas XI IPA MA.Zainul Hasan Genggong pada materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode ceramah interaktif dapat meningkatkan semangat

belajar mereka sehingga berpengaruh pada hasil assessment diakhir bab yang mereka kerjakan yang juga meningkat, disamping itu siswi juga lebih memahami materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Ghozali. *Alala Tanalu 'Ilm*. Lirboyo- Kediri
- [2] Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016
- [3] Indrawati & Setiawan. . *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA). 2009
- [4] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001.
- [5] Riandari. *Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-B Semester 4 pada Mapel Biologi melalui Guided Inquiry di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS, 2012.